

BAB II

DESKRIPSI PROYEK

2.1. Deskripsi Umum

2.1.1. Kasus Proyek

Proyek	: <i>Concert Hall</i>
Tema	: <i>Movement</i>
Status Proyek	: Fiktif
Fungsi	: Gedung Pertunjukan Musik
Lokasi/Lahan	: Jl.SOR GBLA, Kecamatan Rancabolang, Kelurahan Gede Bage, Kota Bandung, Jawa Barat
Luas Lahan	: 30.000 m ² / 3 ha
KDB	: 70% = 21.000 m ²
KLB	: 3.5
KDH	: 20% = 6.000 m ²
GSB	: 5 m
Pemilik Proyek	: Pemerintah Kota Bandung
Sumber Dana	: Pemerintah Kota Bandung

2.1.2. Peraturan Kawasan

No.	Peraturan Daerah	Deskripsi
1.	<p>Peraturan Daerah Kota Bandung No.01 Tahun 2013 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Daerah Tahun 2012-2025 Pasal 14 Huruf a</p>	<p>Mengembangkan kawasan Ekowisata Alam Dago Utara, kawasan pariwisata Pendidikan dan Sejarah Ganesha– Gedung Sate, kawasan pariwisata Belanja dan Kuliner Kreatif Jalan L.L.R.E. Martadinata, kawasan pariwisata Warisan Budaya Alun-alun-Braga, kawasan pariwisata budaya tradisional Ujungberung, kawasan pariwisata Konvensi dan Olahraga</p>

		Gedebage sebagai kawasan strategis pariwisata Daerah
	Peraturan Daerah Kota Bandung No.01 Tahun 2013 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah Tahun 2012-2025 Pasal 20 Huruf f	Kawasan pariwisata konvensi dan olahraga Gedebage.
	Peraturan Daerah Kota Bandung No.01 Tahun 2013 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah Tahun 2012-2025 Pasal 26 ayat 1 Huruf a	Kawasan Pariwisata Konvensi dan Olahraga Gedebage sebagaimana dimaksud dalam Pasal 20 huruf f, meliputi: a. daya tarik wisata primer adalah Stadion Utama Sepakbola Gedebage, Gedung Pertemuan, Gedung Pertunjukan Seni
	Peraturan Daerah Kota Bandung No.01 Tahun 2013 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah Tahun 2012-2025 Pasal 26 ayat 1 Huruf c	(3) Rencana Pembangunan Kawasan meliputi: a. pembangunan fasilitas akomodasi berkelas bintang dan fasilitas makan minum; b. pembangunan fasilitas rekreasi dengan tema khusus dan khas; c. pembangunan pusat penjualan cenderamata dan oleh-oleh khas Daerah; d. penyediaan transportasi publik yang ramah lingkungan; dan e. pembuatan terminal khusus angkutan pariwisata di lokasi terminal terpadu Gedebage.

2.	<p>Peraturan Daerah Kota Bandung No. 07 Tahun 2012 Tentang Penyelenggaraan Kepariwisata Pasal 1 ayat 15</p>	<p>Kawasan Strategis Pariwisata adalah kawasan yang memiliki fungsi utama pariwisata atau memiliki potensi untuk pengembangan pariwisata yang mempunyai pengaruh penting dalam satu atau lebih aspek, seperti pertumbuhan ekonomi, sosial dan budaya, pemberdayaan sumber daya alam, daya dukung lingkungan hidup, serta pertahanan dan keamanan.</p>
	<p>Peraturan Daerah Kota Bandung No. 07 Tahun 2012 Tentang Penyelenggaraan Kepariwisata Pasal 1 ayat 24</p>	<p>Gelanggang seni adalah usaha yang menyediakan tempat dan fasilitas untuk melakukan kegiatan seni atau menonton karya seni dan/atau pertunjukan seni.</p>
	<p>Peraturan Daerah Kota Bandung No. 07 Tahun 2012 Tentang Penyelenggaraan Kepariwisata Pasal 24 ayat 3</p>	<p>Jenis usaha gelanggang seni sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf b meliputi: a.sanggar seni; b.galeri seni; c. gedung bioskop; d.gedung pertunjukan seni; dan e. jenis usaha gelanggang seni lainnya yang ditetapkan oleh Walikota.</p>
3.	<p>Peraturan Daerah Kota Bandung NO. 10 Tahun 2004 Tentang Penyelenggaraan Usaha Kepariwisata Pasal 1 ayat 39</p>	<p>Pertunjukan/Show Biz merupakan kegiatan pertunjukan di tempat-tempat hiburan yang lainnya dengan mendatangkan artis-artis dari dalam atau luar negar</p>
	<p>Peraturan Daerah Kota Bandung NO. 10 Tahun 2004</p>	<p>(1) Kriteria umum jenis usaha objek wisata dan taman rekreasi sebagai berikut :</p>

	<p>Tentang Penyelenggaraan Usaha Kepariwisataaan Pasal 15 ayat 1</p>	<p>a. Persyaratan umum : - Lokasi; - Luas dan penataan ruangan; - Luas dan penataan areal; - Bangunan; - Pintu Gerbang; - Tempat Parkir.</p> <p>b. Fasilitas yang harus tersedia : - Pertamanan; - Arena bermain anak-anak; - Fasilitas rekreasi dan hiburan; - Jasa pelayanan umum terdiri dari : Kantor, toilet, fasilitas kebersihan, tempat pembayaran, P3K, pos keamanan.</p> <p>c. Instalasi Teknis: - Tenaga Listrik; - Air bersih; - Sistem pencegahan dan pemadam kebakaran; - Sistem tata suara; - Sistem pembuangan limbah dan Pengelolaan.</p> <p>d. Waktu Administrasi dan Pengeloaan : - Operasional; - Tenaga kerja; - Administrasi dan pengelolaan.</p>
--	--	---

Tabel 2.1. Tabel Peraturan Kawasan

2.2. Program Kegiatan dan Kebutuhan Ruang

Concert Hall merupakan sebuah tempat menyelenggarakan konser musik. Menurut **Peraturan Daerah Kota Bandung Nomor 07 Tahun 2012** Tentang Penyelenggaraan Kepariwisataaan pasal 27 ayat 20 menyebutkan bahwa Gedung pertunjukan seni sebagaimana dimaksud dalam Pasal 24 ayat (3) huruf d, waktu operasional usahanya pukul 08.00 (delapan) WIB sampai dengan pukul 04.00 (empat) WIB.

No.	Ruang	Pegguna	Kegiatan	Kebutuhan Ruang
1.	Lobby	<ul style="list-style-type: none"> • Pengunjung • Karyawan 	<ul style="list-style-type: none"> • Membeli tiket • Menitipkan barang 	<ul style="list-style-type: none"> • Atrium • Ruang Tiket • Ruang Penitipan Barang

2.	Foyer	<ul style="list-style-type: none"> • Pengunjung • Karyawan 	Menunggu jalannya pertunjukan	Ruang Tunggu
3.	Area Pertunjukan	<ul style="list-style-type: none"> • Pengunjung • Penampil • Karyawan 	Menonton dan menampilkan konser musik	<ul style="list-style-type: none"> • Auditorium • Stage • Toilet
4.	Area Penampil	<ul style="list-style-type: none"> • Penampil • Karyawan 	<ul style="list-style-type: none"> • Mempersiapkan pertunjukan • Berlatih • Beristirahat 	<ul style="list-style-type: none"> • Ruang Ganti • Ruang Make up • Ruang latihan • Ruang istirahat • Toilet Penampil • Ruang meeting
5.	Storage	Karyawan	Menyimpan peralatan penunjang pertunjukan	<ul style="list-style-type: none"> • Ruang penyimpanan alat musik • Ruang penyimpanan alat kebersihan
6.	Office	Karyawan	<ul style="list-style-type: none"> • Mengurusi administrasi dan teknis <i>Concert Hall</i> • Meeting 	<ul style="list-style-type: none"> • Ruang kantor • Ruang Meeting • Toilet Karyawan
7.	Servis	Karyawan	<ul style="list-style-type: none"> • Mengurusi masalah teknis dan maintenance penunjang pertunjukan 	<ul style="list-style-type: none"> • Ruang Kontrol • Ruang penyimpanan peralatan • Ruang elektrikal
8.	Fasilitas Penunjang	<ul style="list-style-type: none"> • Pengunjung • Penampil 	<ul style="list-style-type: none"> • Menunggu Konser berlangsung 	<ul style="list-style-type: none"> • Restaurant/Cafe/Bar • Mini market

		<ul style="list-style-type: none"> • Karyawan 	<ul style="list-style-type: none"> • Beristirahat • Beribadah 	<ul style="list-style-type: none"> • Mushola
9.	Parkir	<ul style="list-style-type: none"> • Pengunjung • Penampil • Karyawan 	Penyimpanan kendaraan	Area Parkir

Tabel 2.2. Tabel Program Kegiatan dan Kebutuhan Ruang

2.3. Studi Literatur

2.3.1. Musik

- David Ewen : Musik adalah ilmu pengetahuan dan seni tentang kombinasi ritmik dari nada-nada, baik vokal maupun instrumental, yang meliputi melodi dan harmoni sebagai ekspresi dari segala sesuatu yang ingin diungkapkan terutama aspek emosional
- Suhastjarja : Musik ialah ungkapan rasa indah manusia dalam bentuk suatu konsep pemikiran yang bulat, dalam wujud nada-nada atau bunyi lainnya yang mengandung ritme dan harmoni, serta mempunyai suatu bentuk dalam ruang waktu yang dikenal oleh diri sendiri dan manusia lain dalam lingkungan

2.3.2. Pertunjukan

Pertunjukan/Show Biz merupakan kegiatan pertunjukan di tempat-tempat hiburan yang lainnya dengan mendatangkan artis-artis dari dalam atau luar negara. (Peraturan Daerah No.10 Tahun 2004 Pasal 1 Point 39)

2.3.3. Pertunjukan Musik

Festival kesenian adalah suatu kegiatan yang menyajikan dan mempertunjukkan berbagai bentuk karya seni yang memiliki kekhasan masing-masing. (Peraturan Daerah No.05 Tahun 2012 Pasal 1 Point 17)

2.3.4. Gedung Pertunjukan Musik (*Concert Hall*)

Sebuah gedung pertunjukan seni harus memiliki syarat kunci yakni sebagai berikut : (Appleton, 2008:520)

1. Setiap perseorangan penonton harus mampu melihat dengan jelas penampilan artis, latar/layar, sebagaimana juga dengan jelas mendengar pidato, musik, dan suara.

2. Desain auditorium harus memikirkan kenyamanan penonton, keamanan terhadap api, kualitas dari akustik, sistem suara, dan juga pencahayaan
3. Teknologi pada panggung dan fasilitasnya akan terus berkembang seiring dengan jaman.

Menurut Ian Appleton dalam bukunya *Building of The Performing Art Second Edition*, titik dari bangunan Gedung Pementasan Seni dapat menentukan pengalaman yang didapat pengunjung dapat dilihat dari :

1. Urutan aktifitas dari dan menuju panggung pementasan : Kualitas entrance, foyer, toilet, lobby, dan auditorium
2. Kualitas dari pementasan acara : Kemampuan untuk melihat dan mendengar, isi dari acara baik konser atau theater, dan kemampuan dari seniman, directors/ choreographer /conductor.
3. Aktifitas Pendukung : Makan dan minum untuk pengunjung, galeri seni dan toko souvenir
4. Pelayanan staff kepada publik : Keramah tamahan, akses menuju tempat duduk, penunjuk arah yang jelas.

A. Jenis Musik

Sebuah gedung pertunjukan seni akan memiliki bentuk dan ukuran yang berbeda sesuai pertunjukan yang ditampilkan (Strong, 2010: 7). Salah satunya gedung konser musik yang harus mampu mewadahi dan melengkapi standar dari genre musik yang ada tentunya yang cocok membutuhkan sebuah gedung konser untuk menampilkan seni tersebut. Menurut Judith Strong dalam bukunya *Theatre Building a Design Build* maka genre musik yang cocok adalah sebagai berikut :

1. Symphony Concert
2. Orchestra
3. Blues and Country
4. Jazz
5. Pop/Rock

B. Pengguna Concert Hall

1. Pengisi Acara

Dalam sebuah konser musik dengan skala internasional, terdapat minimal 3 artis atau kelompok yang dijadikan sebagai bintang tamu, dan juga terdapat 3 artis nasional yang berlaku sebagai pengiring, atau bisa juga sebagai band kolaborasi dengan band internasional. (Natsyora, 2015)

2. Sebuah konser musik yang berstandar internasional, memiliki target penonton yang ditentukan pada tabel berikut :

Tabel 2.3 Target Penonton *Concert Hall*
Sumber : Appleton, 2008:138

No	Jenis pertunjukan	Kapasitas tempat duduk
Pusat ibu kota		
1	<i>Opera house</i>	1600-2000
2	<i>Dance Theater</i>	1200-1500
3	<i>Concert Hall</i>	1500-2000
4	<i>Recital Room</i>	600-800
5	<i>Drama</i>	750-900
	<i>Arena</i>	2000
7	<i>Drama theatre</i>	750-900
8	<i>Small and medium-scale drama</i>	150-350, 350-500
Pusat Daerah		
1	<i>Concert hall</i>	1200-1700
2	<i>Touring theatre</i>	900-1400
3	<i>Drama theatre</i>	750-900
4	<i>Arena</i>	2000 +
5	<i>Small and medium-scale drama</i>	150-350, 350-500
Pusat kota		
1	<i>Community theatre</i>	150-350
2	<i>Arts workshop</i>	150-350
3	<i>Amateur theatre</i>	150-350
Pusat kawasan		
1	<i>Community school</i>	150-350

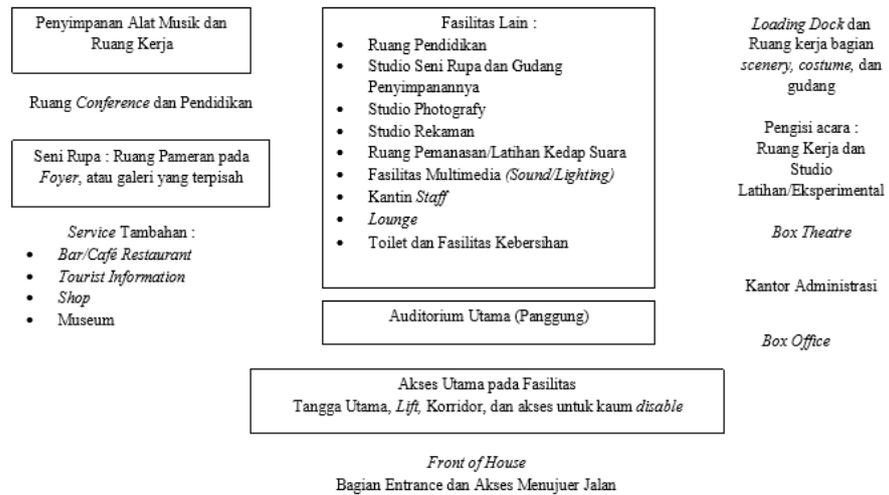
C. Kebutuhan Ruang untuk *Concert Hall*

Menurut Quentin Pickard dalam bukunya *The Architect Handbook*, Dalam sebuah gedung pementasan seni, terdapat 3 kelompok ruang yakni:

1. Resepsionis /Front of The house : entrance hall, foyers, ticket box, toilets, koridor dan tangga
2. Auditorium : Studio/ Main Seating Area
3. Panggung/Back Stage : Panggung utama, ruang ganti, area belakang panggung.

Bagan 2.1 Diagram Kelompok Ruang

Sumber : Pickard, 2002:370



1. Ruang *Front Of House* (FOH)

Front of House termasuk kedalam zona publik. Ruang front of house dibagi 2 yakni :

a. Ruang Publik / Public Area :

- Entrance lobby dan drop-off,
- Foyer dan sirkulasi pengunjung,
- Box office dan Loket tiket,
- Reception dan konter informasi,
- Exhibition Area
- Toko souvenir
- Tempat Penitipan barang/Cloakroom,
- Toilet,
- Ruang Konferensi (Hospitality Suites)
- Bar
- Area Pameran.

b. Ruang Pendukung / Support Area

- Kantor manajer dan kantor keamanan,
- Toko peralatan,
- Ruang Pertolongan Pertama/ First Aid Room,
- Ruang ganti,
- Ruang pengarahan
- Kantor telepon, internet dan surat,

- Box office manajer dan kantor kas,
- Ruang Merchandise,
- Dapur,
- Ruang Cleaning Service.

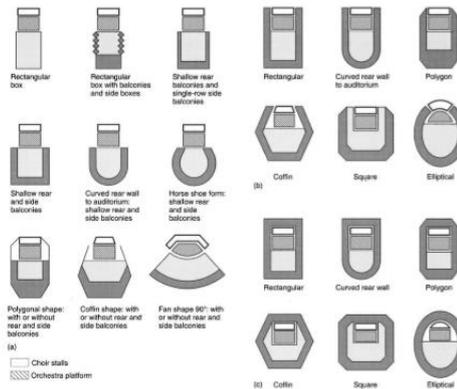
2. Auditorium

a. Tata Panggung/Stage

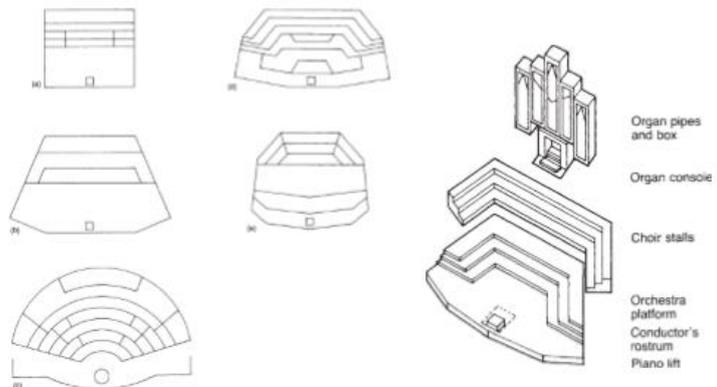
Panggung musik akan memiliki karakter yang berbeda dengan jenis seni lain yang ada pada sebuah gedung pertunjukkan seni seperti panggung seni musik dan panggung theater. Dalam mendesain panggung, langkah awal yang dilakukan adalah memilih karakteristik yang spesifik dari musik seperti ; musik klasikal. Pop/Rock, Jazz, Opera, tarian, musical – dan kemudian menentukan skala dari pementasan, yakni dalam skala besar, sedang, ataupun kecil. Semua keputusan ini akan berdampak pada jumlah penonton, jumlah seniman, staff teknikal dan juga manajemen dari produksi (Appleton, 2008:106) Berdasarkan dari karakteristik jenis musik yang ada, maka tiap – tiap jenis panggung yang cocok untuk digunakan pada gedung konser adalah sebagai berikut :

1. Orchestra dan Choral Classical Music

Jenis musik ini menggunakan tata panggung yang diletakkan satu arah dengan arah pandang penonton, artinya mata penonton hanya terkunci pada satu arah pandang saja. Jenis panggung yang biasa digunakan pada pementasan seni musik ini yakni kombinasi dengan variasi bentuk persegi dan auditorium berbentuk kipas. (Appleton,2008:106)

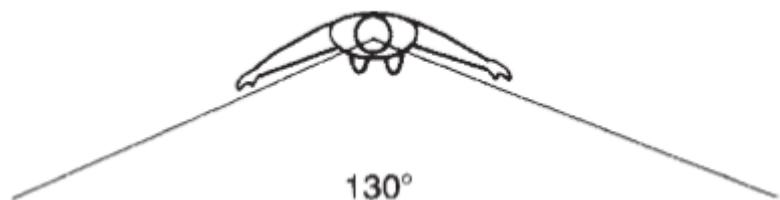


Gambar 2.1 a) Panggung dengan hubungan searah, (b) Panggung dengan sebagian penonton mengelilingi panggung pada balkon samping dan belakang (c) Penonton mengelilingi panggung dengan atau tanpa balkon
Sumber : Appleton, 2008:107



Gambar 2.2 Perletakan instrumentalis pada panggung jazz dan orkestra
Sumber : Appleton, 2008:144

Gambar 2.3 Desain Platform Panggung pada Gedung konser jenis classical
Sumber : Appleton, 2008:143



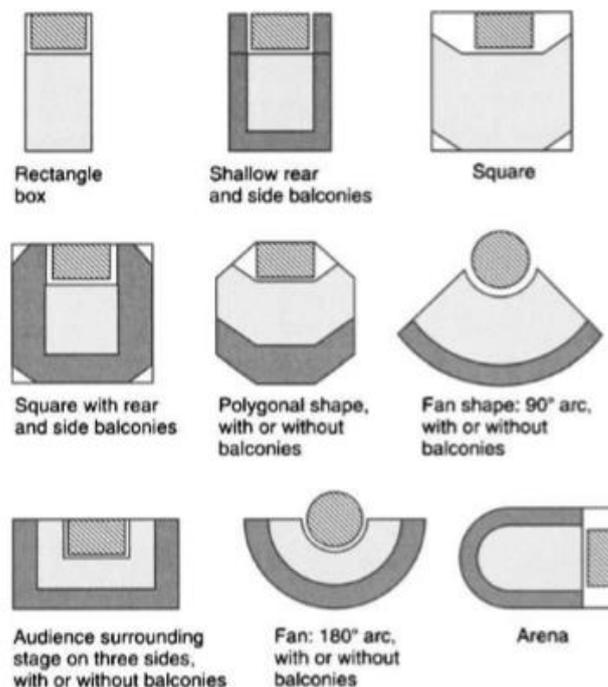
Gambar 2.4 Garis Pandang Artis/Pengisi Acara
Sumber : Appleton, 2008:131

2. Jazz/Blues dan Pop/Rock

Pada pementasan jazz formal, suasana panggung memiliki kemiripan dengan jenis panggung musik Orchestra dan Choral Classical Music yakni memiliki satu arah pandang dengan mata terkunci pada satu arah

pandang. Namun lebih terdapat sebuah kesan yang teatrikal dalam presentasi musik pop dan rock, sehingga panggung berkembang dengan lighting dan sound effect. Lalu dipadukan peralatan latar/background visual yang dapat berubah – ubah sehingga dibutuhkan side stage atau back stage untuk mempersiapkannya. (Appleton, 2008:107)

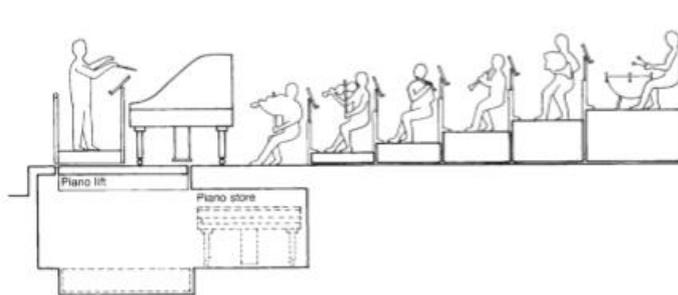
Panggung jazz yang tergolong besar, dimana didalamnya sudah termasuk jazz band, instrumentalis, dan penyanyi memiki dimensi : lebar 9 m, panjang 6 meter, dan tinggi 900 mm. dengan layout panggung dapat ditata sesuai dengan pemain instrument.



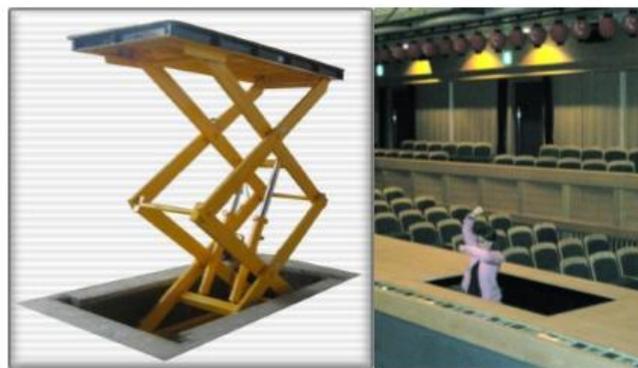
Gambar 2.5 Panggung musik Jazz/Blues dan Pop/Rock
Sumber : Appleton, 2008:107

b. Lift Panggung

Lift panggung digunakan untuk menaikkan dan menurunkan properti konser musik yang memiliki beban sedang dan disediakan di basement panggung. basement panggung memiliki dimensi dengan ; tinggi minimal 2.500 mm, dan lebar ruang sampai dengan 7 – 10 m.



Gambar 2.6 Aplikasi dari Lift Panggung untuk mengangkat alat musik
Sumber : Appleton, 2008:144



Gambar 2.7 Lift Panggung
Sumber : <http://www.hydromech.in> diakses pada 25 Maret 2015

c. Auditorium Seating

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam merancang seating dalam auditorium adalah sebagai berikut :

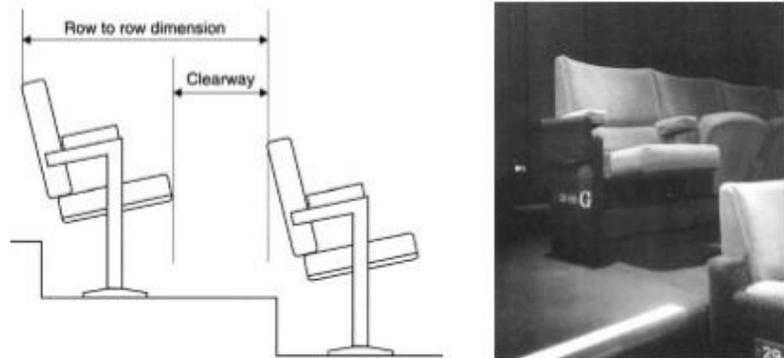
1. Kepadatan Jumlah Tempat Duduk

Dalam penempatan tempat duduk tradisional, jumlah maksimum dalam baris penonton terdapat 22 kursi apabila terdapat 2 buah gangway di tiap ujung baris, dan 11 apabila gangway hanya terdapat pada satu sisi saja. Maka dengan ini, gangways merupakan sebuah ruang pemisah antara baris penonton atau dapat juga menjadi pembatas antara blok – blok baris penonton.

2. Spasi Baris ke Baris

Spasi dikondisikan oleh jarak antara dari sandaran kursi terdepan dengan dudukan bagian depan kursi belakang. Dimensi kritis adalah saat orang melintasi yang barisan kursi. Untuk tempat duduk tradisional minimum adalah 300 mm. Untuk Continental Seating jarak tidak

kurang dari 400 mm dan tidak lebih dari 500mm. Spasi dalam tiap baris dikondisikan dengan jarak antara ujung depan tempat duduk kursi terdepan dengan ujung belakang dari kursi di belakangnya.

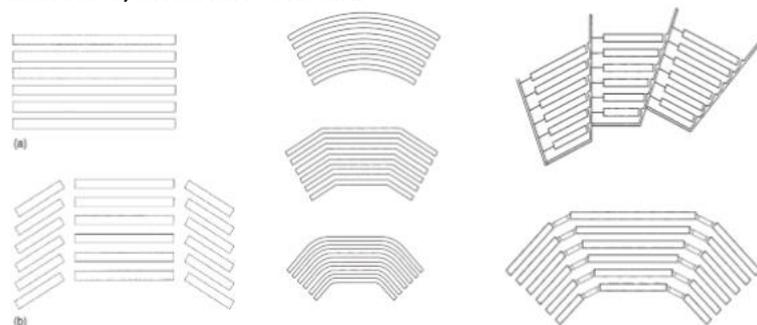


Gambar 2.8 Spasi antar baris kursi
 Sumber : *Appleton, 2008:120*

Jarak untuk penempatan adalah 300 mm dan dimensi ini meningkat seiring dengan jumlah kursi dalam baris. Dengan meningkatnya jumlah tersebut dimensi dapat mencapai 400 mm dan tidak lebih dari 500 mm.

3. **Seating Geometry**

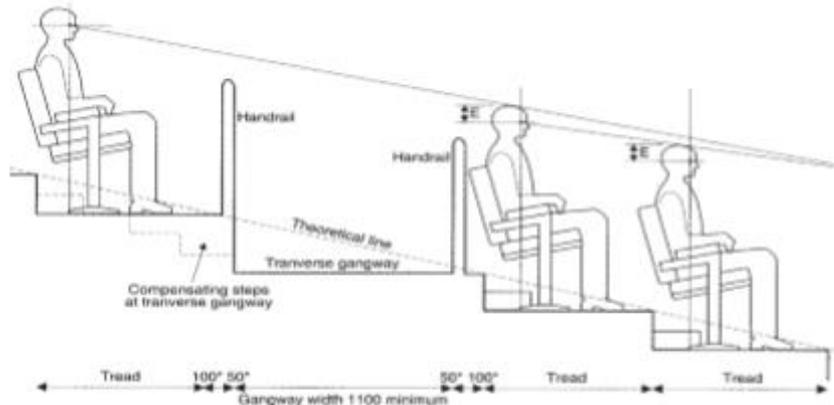
Penempatan tempat duduk biasanya menghasilkan tata kursi yang linear atau melingkar dan terfokuskan pada artis. Baris tempat duduk melengkung sedikit lebih efisien dalam jumlah kursi penonton namun akan meningkatkan biaya konstruksi dan sebaliknya pada baris penonton linear. Maka kombinasi antara kedua jenis ini mungkin dilakukan demi mendapatkan jumlah penonton dan kenyamanan terbaik.



Gambar 2.9 Jenis geometri penempatan tempat duduk
 Sumber : *Appleton, 2008:121*

4. Gangways

Dimensi lebar dari gang di dalam layout tempat duduk dalam tiap tingkat auditorium ditentukan oleh fungsi mereka sebagai jalur evakuasi dan jumlah tempat duduk yang disediakan. Lebar minimum adalah 1.100 mm dan dalam 1300 apabila ada dikondisikan untuk kursi roda.



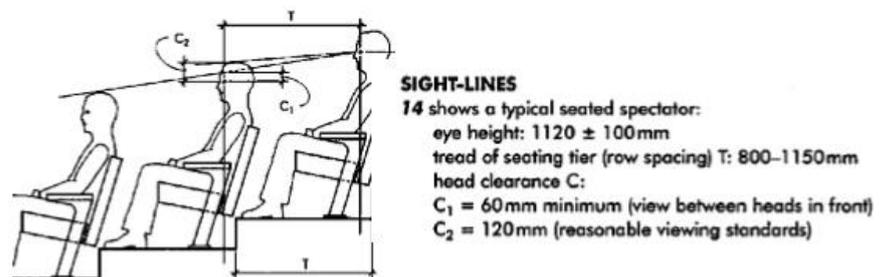
Gambar 2.10 Penempatan Gangway pada baris kursi

Sumber : Appleton, 2008:12

5. Sightline

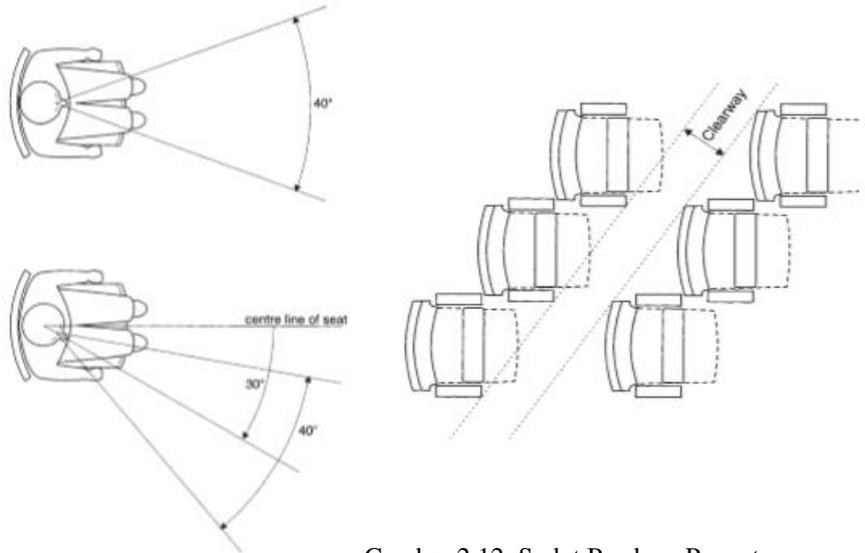
Seluruh penonton harus memiliki pandangan yang tidak terganggu dan tidak terhalangi terhadap pementas acara. Oleh karena itu garis pandang harus diperhatikan dalam pengaturan tempat duduk penonton sebagai berikut.

a. Sightlines Horizontal



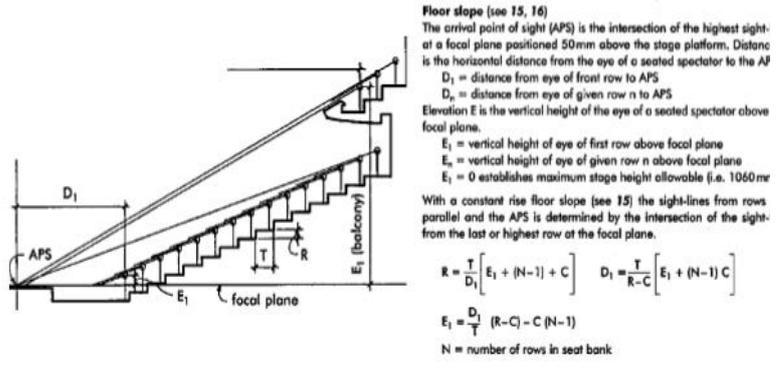
Gambar 2.11 Pengaturan Garis Pandang Penonton

Sumber : Pickard, 2002:382



b. *Sightline Vertical*

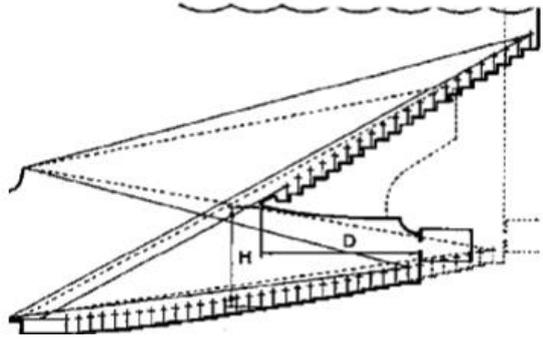
Gambar 2.12 Sudut Pandang Penonton
 Sumber : Pickard, 2002:382



Gambar 2.13 Pengaturan Garis pandang vertical
 Sumber : Pickard, 2002 :382

6. **Balcony**

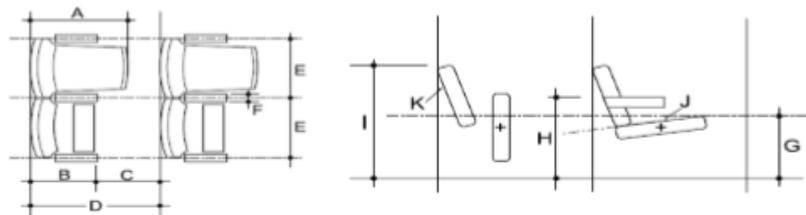
Dengan jumlah kursi yang banyak maka baris tempat duduk akan sekaligus menjadi panjang sehingga penonton yang duduk dibelakang akan terganggu. Demi menjaga kenyamanan penonton terutama yang duduk di bagian belakang, maka dapat dilakukan dengan menggunakan balkon sebagai berikut :



Gambar 2.14
 Petunjuk dimensi untuk Balcony
 Sumber : Pickard, 2002 :381

Perbandingan maksimal dari jarak D:H adalah 1:1 untuk sebuah gedung konser. Garis pandang dari balkon menuju panggung tidak boleh lebih dari 30 derajat dan baris paling belakang harus punya pandangan yang bebas menuju panggung.

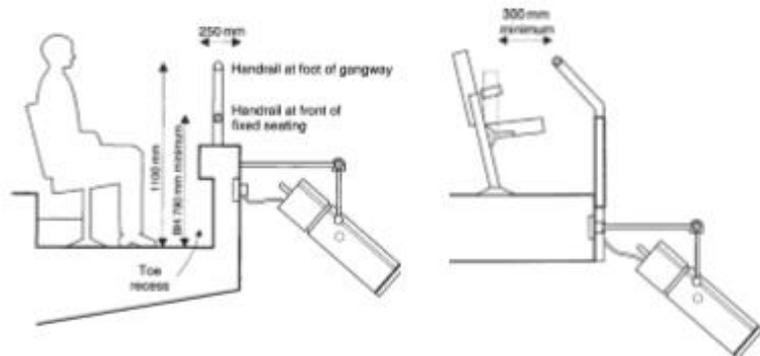
7. Dimensi Tempat Duduk



Gambar 2.15 Petunjuk dimensi untuk tempat duduk

Sumber : David, 2003 : 60

Dimension	Description	Minimum	Maximum	Drawn as
A	Overall seat depth	600mm	720mm	650mm
B	Tipped seat depth (same as length of arm)	425	500	450
C	Seatway (unobstructed vertical space between rows)	305		400
D	Back-to-back seat spacing	760		850
E	Seat width for seats with arms	500	750	525
F	Seat width for seats without arms	450		
G	Armrest width	50		50
H	Seat height	430	450	440
I	Armrest height	600		600
J	Seatback height	800	850	800
K	Seat inclination from horizontal	7°	9°	7°
	Back inclination from vertical	15°	20°	15°



Gambar 2.16 Petunjuk Handrail pada sisi depan balkon

Sumber : Appleton, 2008 : 115

3. **Backstage**

Ruang *backstage* adalah fasilitas pendukung agar acara dari gedung pementasan berjalan lancar. Ruang Backstage digunakan oleh pengisi acara untuk mempersiapkan acara dan sebagai relaksasi atau penyegaran dan dirancang kepada pengisi acara dengan usia beragam (anak – anak, dewasa, dan kaum disable). Fasilitas dari backstage adalah sebagai berikut :

1. **Dress Room/ Ruang Rias**

Dimensi dari ruang rias disesuaikan dengan tipe pementasan yang akan ditampilkan karena tiap pementasan akan terdapat jumlah pengisi acara yang berbeda. (Appleton, 2008:174)

a. Ruang Ganti Pengisi Acara Jazz, Pop/Rock

Tabel 2.5 Jumlah Pengisi acara jazz, pop/rock
Sumber : Appleton, 2008:175

<i>Type of performer</i>	<i>Number</i>	<i>Occupancy</i>
Soloists	4	Single
Musicians	20	Communal
Singers	10	Shared
Dancers	20	Shared

b. Ruang Ganti Pengisi Acara Orchestra, Classical Music, Choir

Tabel 2.6 Jumlah Pengisi Acara Orchestra, Classical Music, Choir
Sumber : Appleton, 2008:175

<i>Type of performer</i>	<i>Number</i>	<i>Occupancy</i>
Conductors	2	Single
Soloists (instruments)	4	Single
Leader of orchestra	1	Single
Musicians	120	Communal
Soloists (singers)	4	Single
Choristers	250	Communal

Pengertian ruang ruang pada table di atas adalah sebagai berikut (Appleton, 2008:176) :

- *Single Room* : *Single room* adalah ruang ganti tunggal yang biasanya digunakan oleh artis utama dalam sebuah gedung pertunjukkan. Memiliki kapasitas kecil (1 – 2 orang) dengan fasilitas relaksasi, TV, kamar mandi dalam, dan make up. Luasan dari ruang ini minimal 15 m²

- *Shared Room* : Jumlah maksimal pengguna ruang ini adalah 4 orang. Didalamnya terdapat meja, kursi, lemari pakaian, dan lain – lain. selain itu, juga terdapat kamar mandi untuk tiap orang yang ada didalamnya. Luasan Ruang termasuk Shower mencapai 18 m²
- *Communal Room* : Jumlah pengguna ruang ini tidak lebih dari 20 orang. Didalamnya terdapat meja, kursi, lemari pakaian, dan lain – lain. Dengan kapasitas kamar mandi adalah 1 kamar mandi untuk 4 orang. Ruang gerak 1.5 – 3m² per orang. Kombinasi antara 2 communal room dapat membuat ruang yang lebih besar untuk ruang pemanasan dan ruang meeting.

2. Green Room

Green Room adalah ruang yang digunakan sebagai ruang umum dari pengisi acara untuk beraktivitas sosial, istirahat, penyegaran, dan hiburan. Besarnya tergantung pada jumlah pengisi acara kecuali terdapat penggunaan tertentu seperti meeting, rehearsal(pemanasan), ruang ganti ekstra. (Appleton,2008:179)

Di dalamnya juga dibutuhkan gudang untuk membantu perlengkapan dan kebutuhan tertentu. Selain itu, dalam fungsinya sebagai penyegaran, ruang ini dapat ditambahkan dapur yang menyediakan makanan untuk semua staff di dalam gedung.

3. Ruang Latihan (*Rehearsal Room*)

Ruang ini diperlukan oleh pengisi acara untuk berlatih sebelum acara dimulai. Musisi dan penyanyi akan membutuhkan 15 m² dengan piano yang kualitas akustiknya diperhatikan. Selain itu, ruang untuk penari dibutuhkan dengan ruang minimal 100 m² dengan fasilitas cermin, lantai kayu, dan alat pendukung lainnya.



Gambar 2.17 Contoh Ruang Pemanasan dan Latihan

Sumber : *Appleton, 2008:199*

4. Ruang Berkumpul Orchestra dan Choir (*Assembly Point*)

Adalah area dalam acara orchestra atau choir untuk berkumpul sebelum memasuki panggung. Di dalamnya terdapat sebuah lobby karena sebelum pengisi acara masuk, area ini akan disorot oleh musik dan lampu. Area yang dibutuhkan sampai dengan 1 m² per orang. (Appleton,2008:180)

5. Pintu Panggung atau Entrance Artis

Pintu masuk termasuk dalam lobby yang terpisah dan disertakan kanopi. Syarat yang harus diperhatikan adalah sebagai berikut :

Terdapat akses langsung menuju panggung, tanpa melalui ruang lainnya, terdapat akses masuk menuju ruang latihan dan *green room*, terdapat *stand security* yang dipantau oleh *control room*. (Appleton,2008:181)

C. Utilitas Auditorium pada *Concert Hall*

Bagian utilitas pada gedung merupakan salah satu bagian yang paling krusial dalam mendesain gedung pertunjukkan seni, hal ini mencakup penataan akustik, pencahayaan, pemadam api, dll dimana akan sangat penting untuk menunjang kualitas acara dan kenyamanan penonton.

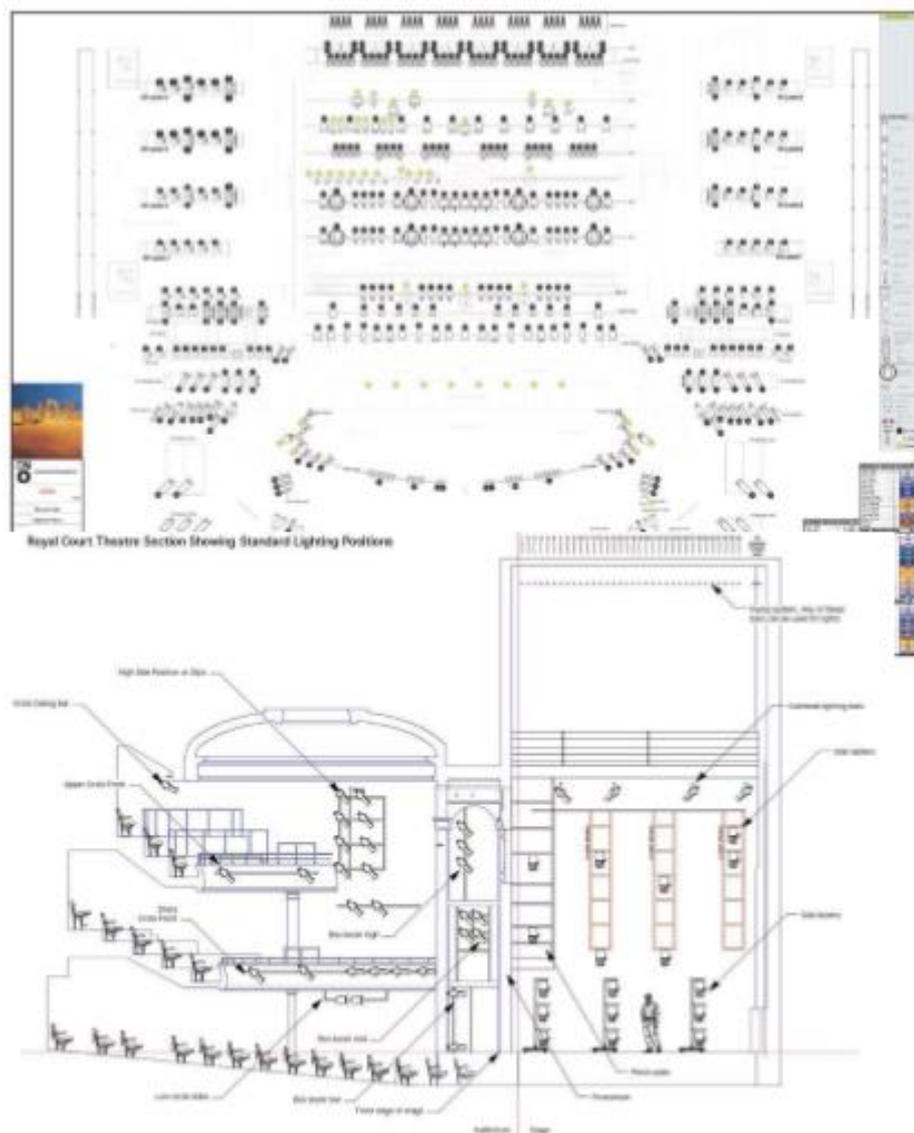
1. Lighting

Pengaturan lighting memiliki karakteristik sesuai jenis musik yang ditampilkan. Untuk tingkat iluminasi pada gedung konser

yaitu sebesar 100 lux, sedangkan untuk ruang lain seperti foyer/hall yaitu 200 lux (Mirayani, 2008). Pencahayaan dalam auditorium mencakup :

- a. Pencahayaan Pengisi acara
- b. Pencahayaan darurat
- c. Pencahayaan untuk bekerja
- d. *Blue Lights*

Perletakannya pada sebuah gedung auditorium dapat dilihat pada gambar berikut :

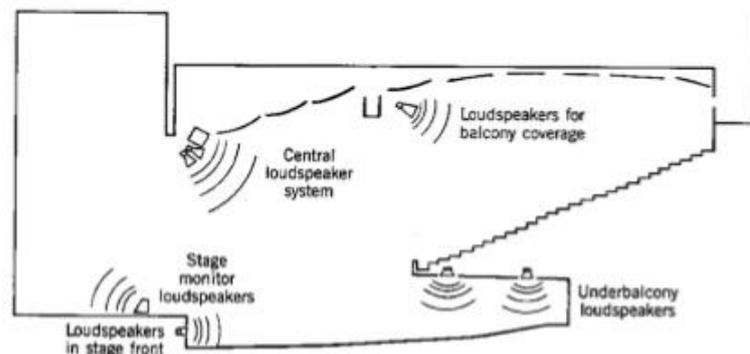


Gambar 2.18 Tipikal Perletakan Lampu pada Auditorium
Sumber : Strong, 2010:134

2. Akustik

Perlengkapan suara pada penjelasan berikut dibutuhkan pada sebagian besar desain auditorium. Letak dari penguat suara untuk mendukung performa pengisi acara membutuhkan amplifikasi contohnya pada konser dengan musik rock dan pop. Tujuannya adalah untuk menentukan lokasi loudspeakers utama yang suaranya akan didistribusikan ke seluruh penonton.

- Pada panggung pop/Jazz, loudspeakers diletakkan di setiap sisi panggung.
- Berbagai macam posisi speaker di dalam auditorium diletakkan di bagian sisi dan belakang dinding, langit – langit auditorium, balkon, bahkan mungkin saja diletakkan di bawah lantai dari tempat duduk. Lokasi dari speaker membutuhkan sambungan yang tidak terganggu dari speaker menuju penonton. (Barron,2009:166)



Gambar 2.19 Tata letak sound
Sumber : Strong , 2010 : 132

Untuk membuat suara yang jernih, frekuensi suara yang mampu ditangkap oleh telinga harus mencapai rata – rata 500, 1000, dan 2000 hz. Dan jangkauan suara untuk gedung dengan fungsi musik adalah antara -2 sampai +2 dB. (Barron,2009:198)

Bunyi yang harus dihindari dalam sebuah auditorium adalah hadirnya suara suara yang tidak diinginkan akibat pantulan suara yang tidak sempurna. Menurut Doelle (1990;64) ada delapan jenis bunyi yang harus dihindari, yakni:

- a. Gema (echoes)
- b. Pemantulan yang Berkepanjangan (*long delayed reflection*)
- c. Gaung
- d. Pemusatan Bunyi
- e. Ruang Gandeng (*coupled spaces*)
- f. Distorsi
- g. Bayangan Bunyi
- h. Bisikan (*whispering gallery*)

3. Penggunaan Bahan Penyerap Bunyi

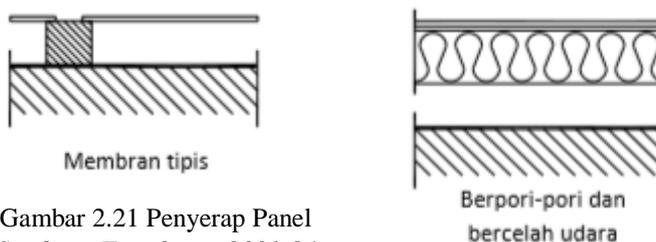
Penggunaan material penyerap bunyi sangat disarankan untuk mendapatkan akustik yang baik dan penerapan dari bahan tersebut dapat dipasang pada dinding ruang ataupun digantung (Doelle 1990:33). Material yang memiliki penyerapan bunyi yang baik adalah sebagai berikut :

- a. Bahan Berpori



Gambar 2.20 Bahan Berpori
 Sumber : Templeton, 2001:83

- b. Panel Penyerap



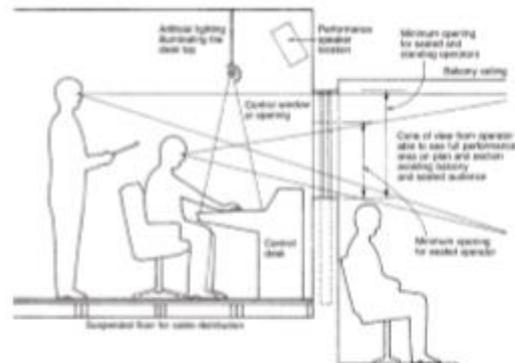
Gambar 2.21 Penyerap Panel
 Sumber : Templeton, 2001:84

- c. Karpets

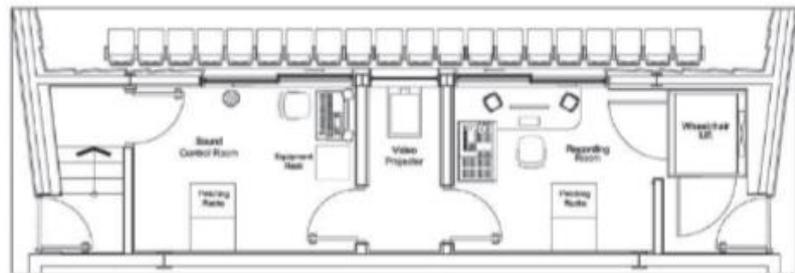
4. Ruang Kontrol

Ruang ini biasanya terletak di bagian belakang tengah dari sebuah auditorium dimana operator memiliki pandangan yang tidak terganggu menuju panggung. Pada sebuah gedung konser,

ruang control lebih mencakup kepada pengaturan lighting dan latar. Dengan dimensi minimal lebar 3 m, Panjang 2,5 m, dan tinggi 2,4 m. pengisi ruang telah terhitung operator dan juga asistennya dengan berbagai alat control baik dalam segi musical maupun lighting.



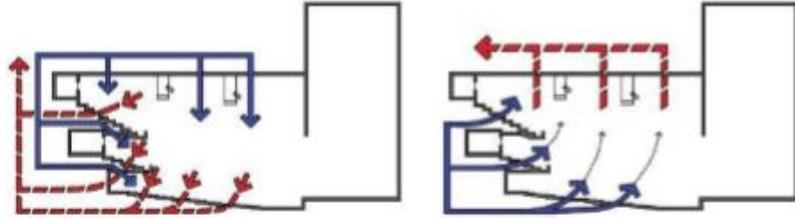
Gambar 2.22 Contoh Aplikasi Ruang Kontrol
Sumber : *Appleton, 2008:186*



Gambar 2.23 Ruang kontrol yang Gedung Konser Musik
Sumber : *Strong , 2010:135*

5. Sistem Penghawaan

Penggunaan sistem penghawaan pada gedung auditorium lebih cocok menggunakan AC central untuk memudahkan sirkulasi udara pada bangunan yang bersifat bentang lebar. Standar kenyamanan sebuah ruang (Termal Comfort) berkisar antara 18o--20oC, selisih suhu pada ketinggian 0,5m – 1,5m diatas lantai kurang dari 2oC. Volume ruang sangat erat hubungannya dengan sistemp penghawaan sehingga menjadi penentu besar dan kecilnya kebutuhan penghawaan dalam ruang. Sirkulasi udara pada auditorium dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 2.24 Distribusi udara dingin dan udara panas

Sumber : Strong , 2010:85

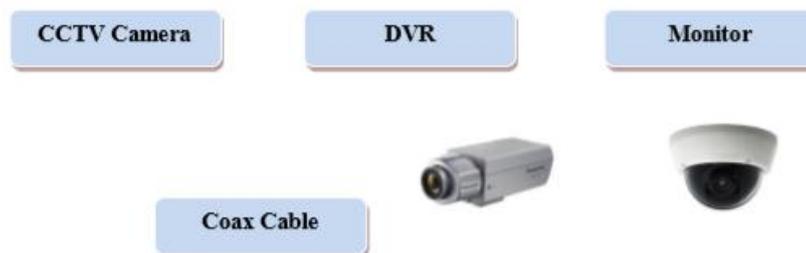
Sedangkan penggunaan sistem penghawaan pada ruang diluar auditorium dapat menggunakan AC dengan sistem lain baik dengan split ataupun tetap menggunakan AC sentral.

6. Sistem Peringatan dan Pemadam Kebakaran

- a. Detektor Asap
- b. Detektor Panas
- c. Sprinkle
- d. Portable
- e. *Water (gas cartridge type) extinguishers* (merah)
- f. *Carbondioxide extinguisher* (hitam)
- g. *Hidrants*

7. Sistem Keamanan Gedung

Close Circuit Television merupakan alat perekam yang menggunakan satu atau lebih alat perekam yang menghasilkan data berupa video ataupun audio dengan cara kerja mengirimkan signal dengan cara tertutup melalui wireless atau kabel.



Gambar 2.25 CCTV diagramatic

Sumber : Hill,2004:98

8. Emergency Exit dan Tangga darurat

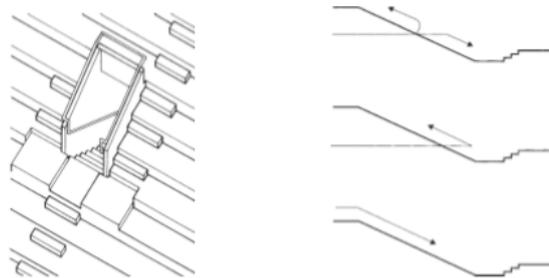
Dalam merancang *emergency exit* atau tangga darurat, hal yang perlu diperhatikan adalah :

- a. Jarak Perjalanan

Pada sebuah umum dengan desain tradisional, jarak pintu dari *gangway* adalah 18 m, dan 15 m dari tiap tempat duduk yang ada dengan waktu evakuasi yang dibutuhkan pada tiap tingkat auditorium minimal 2,5 menit.

b. Jumlah Pintu Keluar

Jumlah pintu keluar yang dibutuhkan tiap tingkat dari auditorium adalah minimal 2 pintu yang terpisah. Pada auditorium dengan kapasitas 500, minimal 2 pintu keluar diperlukan dengan asumsi 250 orang membutuhkan 1 pintu keluar. Pada auditorium yang lebih besar, perhitungan 250



apakan dengan arah

Gambar 2.26
Aplikasi
Emergency
Exit
Sumber :
Appleton,
2008:124

c. Lebar pintu keluar

Lebar dari pintu keluar telah diatur oleh regulasi. Perhitungan dasarnya adalah 45 orang per menit dengan jalur berukuran lebar 520 mm – 530 mm. regulasi pengaturan lebar jalan dapat dilihat pada jalur berikut :

<i>Number of persons</i>	<i>Metres</i>
up to 200	2.2
201-300	2.4
301-400	2.8
401-500	3.2
501-999	4.8
1000-1999	6.4
2000-2999	14.4
3000	20.8

Tabel 2.6. Standar
Dimensi Pintu
Keluar Berbanding
Jumlah Penonton
Sumber : *Appleton,*
2008:125

d. Rute Jalan Keluar

Jalan Keluar dari auditorium harus mengarah ke area yang aman. Lebar dari rute keluar harus sama dengan pintu keluar agar tidak terjadi efek botol dimana penonton akan tersangkut saat keluar dan menimbulkan kepanikan. Apa bila terdapat tangga, maka dimensi tangga adalah :

- Anak tangga minimal 2 sampai dengan 16

- Tinggi anak tangga 175 sampai dengan 275 dan dimensi tinggi harus konsisten
- Penggunaan ram dengan sudut 115 derajat dengan panjang 10 meter
- Rute harus terdiri dari material yang anti api.

2.4. Studi Banding Proyek Sejenis

2.4.1. Balai Sarbini

a. Lokasi



Lokasinya yang berada di pusat kota dan tepat di depan Plaza Semanggi membuat Balai Sarbini mudah diakses. Gedung Balai Sarbini yang berbentuk lingkaran bersatu dengan Plaza Semanggi dan menjadi salah satu daya tarik masyarakat yang melintasi area tersebut. Balai Sarbini pun menjadi salah satu gedung pertunjukan musik yang sering dipakai untuk menyelenggarakan sebuah konser musik di Kota Jakarta

b. Aksesibilitas

Balai Sarbini dapat diakses dari berbagai jalan, yaitu :

1. Bus / Angkot Reguler
2. Transjakarta Busway
3. Halte terdekat
4. Stasiun terdekat



<http://www.transportumum.com/menuju/plaza-semanggi-balai-sarbini/>

c. View

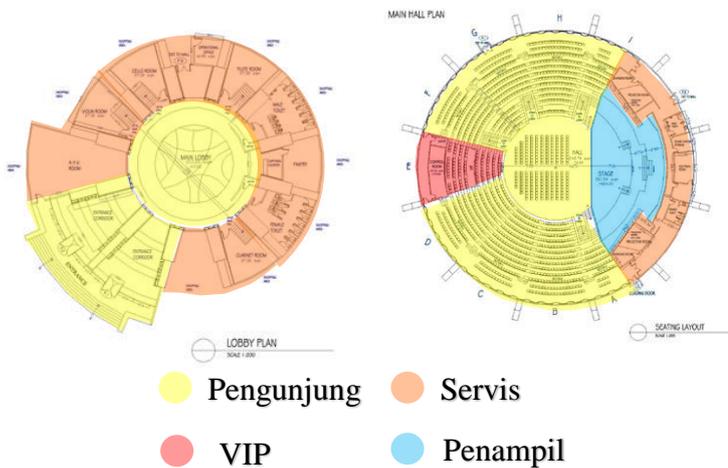




Balai Sarbini berada di kawasan perbelanjaan yaitu Plaza Semanggi. Area sekitarnya merupakan kawasan komersil sehingga area di sekitar Balai Sarbini di dominasi oleh gedung-gedung perkantoran. Pada bagian depan Balai Sarbini, di lewati jalur MRT dan tak jauh dari area tersebut terdapat sebuah RTH (Ruang Terbuka Hijau) yaitu Taman Semanggi.

d. Zonasi

Pada Lantai dasar, terdapat Zona penerima dan zona servis untuk pengunjung sedangkan pada lantai 1 terdapat zona pertunjukan dan zona servis untuk penampil.



e. Entrance



Main entrance-nya berada di luar Plaza Semanggi. Terdapat 2 pintu masuk dengan desainnya yang melengkung pada bagian atasnya sehingga membentuk seperti lambang dari Balai Sarbini.

f. Fasilitas

- Lobby
- Auditorium
- Stage
- Backstage
- Access to the Mall

g. Lighting

- Build-in Rigging
- Lighting System Mixers
- 8 bar Parcan Lamps 64
- 16 Fresnel Lamps
- 1 Follow Spot 1200 watts
- 3 Mac 500 (profile)
- 6 Moving Head FineArt 1200 watts



h. Sound System

- Sound System power up to 20.000 watts.
- Digital Mixer (specification : Yamaha DM 2000)
- 11 Build-in Speakers
- 8 Monitor Speakers
- 2 Wireless microphones
- 8 Vocal microphones
- 6 Choir Microphones
- 1 DVD player
- 1 Tape player



i. Utilitas

- AC



Terdapat 2 buah ac yaitu ac central dan ac split.

– Electrical Room

Electrical Room berada pada bagian Backstage dan berfungsi sebagai ruang panel dan ruang untuk menyimpan alat-alat elektronik pendukung pertunjukan.



– Sistem Proteksi Kebakaran

- Terdapat Fire Hidrant dan sprinkler yang tersebar di beberapa titik setiap ruangan pada Balai Sarbini.
- Adanya drop off pada bagian depan Balai Sarbini menjadi akses yang mudah dan efektif bagi mobil pemadam kebakaran.

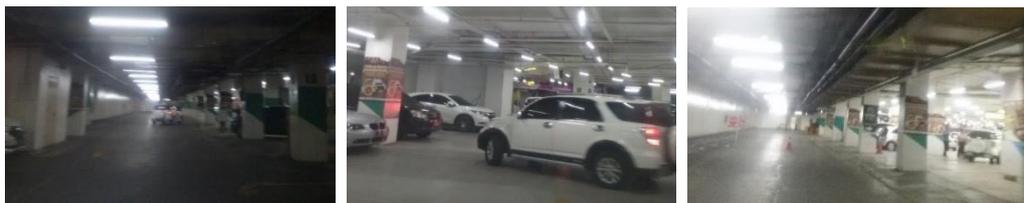


– Sampah

- Tempat sampah tersebar pada beberapa titik di semua zona Balai Sarbini.
- Sampah - sampah tersebut dikumpulkan pada malam hari ketika pertunjukan sudah selesai dan ketika sudah tidak ada aktivitas pengunjung lagi pada Plaza Semanggi.



j. Area parkir



Karena Balai Sarbini merupakan bagian dari Plaza Semanggi, maka area parkir Balai Sarbini bersatu dengan area parkir Plaza Semanggi yaitu pada Basement.

k. Ruang

1. Lobby

Interior lobby Balai Sarbini di dominasi oleh marmer pada dinding dan lantainya. Pemilihan material marmer yang mendominasi lobby Balai Sarbini memberi kesan mewah pada saat pengunjung masuk kedalamnya. Pada bagian plafon, terdapat permainan ketinggian dan bentuk geometri sebagai identitas dari Balai Sarbini. Bentuk geometri tersebut juga diterapkan pada pola lantainya. Bentuk geometri tersebut berupa segitiga yang disusun melingkar pada bagian plafond dan lantai lobby Balai Sarbini.



2. Office

Pada bagian office terdapat sebuah meja penerima dengan bentukan geometri pada bagian depannya yang merupakan lambang dari Balai Sarbini. Office yang letaknya berada dekat dengan lobby bertujuan agar petugas mudah mengontrol pengunjung yang datang ketika diselenggarakannya pertunjukan.



3. VIP Room



VIP Room digunakan sebagai ruang tunggu bagi tamu-tamu kenegaraan dan tamu penting lainnya yang datang untuk menghadiri sebuah pertunjukan.

4. Toilet Pengunjung

- Toilet pengunjung berada di lantai dasar dan dibedakan berdasarkan genrenya.
- Jenis toilet pada Balai Sarbini merupakan toilet kubikal.



5. Auditorium

Stage and Sheets

- Auditorium dapat menampung pengunjung sebanyak 1300 orang termasuk 46 kursi VIP yang menghadap lurus dengan stage.
- Auditorium Balai Sarbini memiliki 3 pintu keluar dimana 3 pintu tersebut terhubung langsung dengan lantai 2 Plaza Semanggi.
- Stage pada auditorium Balai Sarbini merupakan Fixed Furniture yang terdiri dari 3 tingkatan. Untuk pengembangan bentuk stage disesuaikan dengan kebutuhan pertunjukan yang diselenggarakan.



Control Room



Control Room berada sejajar lurus dengan panggung. Fungsi dari control room ialah untuk mengatur dan mengontrol jalannya pertunjukan dari segi lighting maupun sound.

6. Backstage



Terdapat 5 Changing Room yang dibatasi oleh folding wall partition.

7. Servis

Storage digunakan untuk menyimpan kursi cadangan, alat-alat musik dan peralatan elektronik lainnya seperti kabel-kabel listrik dan sound system. Storage berada pada lantai dasar dan lantai 1.



2.4.2. SABUGA (Sasana Budaya Ganesha)

a. Lokasi



Sasana Budaya Ganesa (SABUGA) terletak di Jalan Taman Sari No. 73, Lebak Siliwangi, Coblong, Kota Bandung, Jawa Barat. Gedung SABUGA menjadi satu-satunya gedung pertunjukan yang sering dipakai untuk menyelenggarakan sebuah konser musik dengan skala besar di Kota Bandung.

b. Aksesibilitas

•Gerbang Tol

Akses melalui tol Pasteur menuju Sabuga dapat di tempuh dalam jarak 6 km dengan lama tempuh sekitar 15 menit tergantung kondisi jalan.

•Stasiun Kereta Api

Jarak antara Stasiun Kereta Api Bandung dengan Sabuga adalah 13 km dan dapat di tempuh dalam waktu 15 menit dalam keadaan jalanan lancar.

•Bandara

Akses dari Bandara Husein Sastra Negara dapat di tempuh dalam waktu 20 menit dengan jarak 19 km.

c. View



Gedung Sasana Budaya Ganesa (SABUGA) berada dikawasan Intitut Teknologi Bandung (ITB). View bagian depan SABUGA merupakan area kampus ITB dengan jalan Taman sari sebagai pemisahannya.

d. Zonasi

Bentukan massa dari Gedung Sasana Budaya Ganesa ialah setengah lingkaran. Pada area depan auditorium, terdapat zona penerima yang bisa digunakan sebagai area exhibition.



- Pengunjung
- Servis
- Office
- Penampi

e. Entrance

- Akses pintup pengunjung

Terdapat 3 akses pintu utaman untuk keluar masuk pengunjung yang berada di tengah-tengah gedung dengan ukuran tinggi 2.5 meter dan lebar 1.8 meter setiap pintunya.

- Akses pintu loading unloading barang

Akses pintu untuk loading dan unloading barang berada di bagian utara gedung dengan ukuran pintu 2.5 x 2 meter.

- Akses darurat

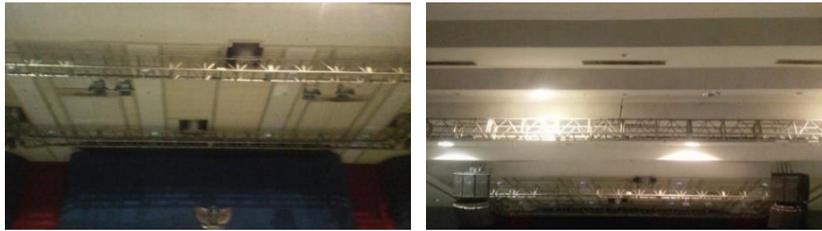
Terdapat beberapa pintu darurat yang terdapat di bagian exhibition hall. Terdapat pintu darurat dari yang berukuran 3 x 2 meter dan 3 x 3 meter.



f. Fasilitas

- Lobby
- Auditorium
- Stage
- Backstage
- Green Room

g. Lighting



- SABUGA memiliki daya listrik sebesar 50.000 watt.

h. Sound System



Terdapat tiga screen projector di dalam auditorium. Di bagian lobby terdapat 4 buah LED TV ukuran 40 inch.

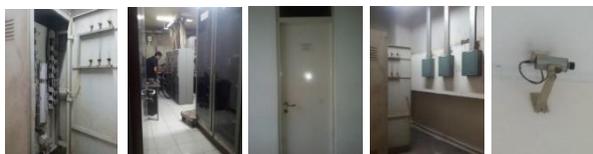
i. Utilitas

- AC



Penghawaan yang di pakai di lobby SABUGA menggunakan exhaust fan karena ruangan tersebut semi outdoor sehingga ruangan terasa sejuk walaupun tidak menggunakan AC. Sedangkan di bagian dalam gedung auditorium menggunakan AC sentral untuk menyejukan ruangan.

- Electrical Room



Pada area servis terdapat beberapa ruang elektrik yang berfungsi sebagai ruang panel dan biasa digunakan petugas untuk mengontrol sistem elektrik yang bekerja pada gedung SABUGA.

- Sistem Proteksi Kebakaran
SABUGA dilengkapi dengan smoke detector didukung dengan hydrant dan



alat pemadam kebakaran yang tersedia di dalam gedung.

– Sampah

Terdapat 2 jenis tempat sampah yaitu tempat sampah yang terbuat dari plastik dan tempat sampah yang terbuat dari stainless steal.



j. Area parkir



Area parkir SABUGA memiliki luas sekitar 7,369 m² dengan kapasitas tampung mobil sekitar 500 mobil.

• Loading Dock Area

Luas 60 m² berada di sebelah utara Sabuga Convention Hall.

k. Ruang

1. Lobby



Hall Pameran (Exhibition)/Area penerima, Area berupa hall semi outdoor berbentuk setengah lingkaran yang merupakan bagian lobby dari Sabuga. Area lobby ini biasa dipakai untuk pameran. Tinggi atap sekitar 6 meter dengan luas 3.630 m².

2. Office



Pada bagian depan gedung SABUGA, terdapat ruag-ruang yang dipakai sebagai office.

3. VIP Room

VIP Room digunakan sebagai area tunggu tamu-tamu kenegaraan maupun tamu penting lainnya. Terdapat 2 bagian pada ruang VIP, yaitu area tunggu dan area meeting.



4. Toilet Pengunjung



Terdapat 4 spot toilet didalam lobby dan toilet di lengkapi dengan toilet disability.

5. Auditorium

Stage and Sheets

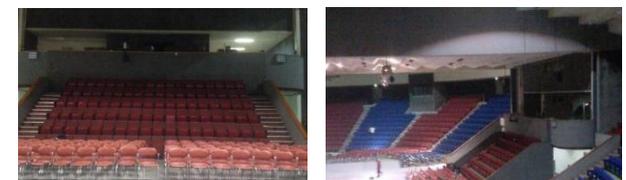
- Auditorium

Auditorium hall merupakan area 1.272 m²

- Kapasitas yang dapat ditampung oleh auditorium SABUGA ialah sebanyak 2500 orang.

Control Room

Terdapat 3 control room yang diletakkannya pada bagian kanan dan kiri dengan ruang kontrol yang berada di tengah sebagai ruang kontrol utamanya.



6. Backstage



Terdapat 2 buah ruang ganti yang digunakan bagi penampil untuk mempersiapkan pertunjukannya.

7. Servis

- Storage

Storage berada pada bagian bawah tribun.



- Green Room

Pada gedung SABUGA, terdapat green room sebagai area terbuka pada bagian rooftop yang digunakan sebagai area beristirahat bagi pengunjung maupun penampil.



- Pantry

Gedung Sabuga menyediakan pantry yang digunakan untuk menyugahi makanan bagi tamu-tamu kenegaraan maupun tamu penting lainnya.



- Mushola

Mushola Sasana Budaya Ganesa memiliki luas 90 m2 dan dapat menampung sekitar 100 jemaah.

